

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat MTsN 4 Tabalong

MTsN 4 Tabalong didirikan pada tahun 1968 surat keputusan menteri PP dan Nomor 142 tanggal 6 Juni 1968 yang pada saat itu bernama SMIP (Sekolah Menengah Islam Pertama), kemudian dinegerikan menjadi MTsN Tanjung. Pada akhir 2016 nama MTsN Tanjung berubah menjadi MTsN 4 Tabalong. Perubahan ini berdasarkan kepada Keputusan Menteri Agama nomor 671 tahun 2016 tentang perubahan nama madrasah aliyah, tsanawiyah, dan ibtidaiyyah negeri di provinsi Kalimantan Selatan. Angka 4 ditetapkan bagi MTsN Tanjung karena MTsN Tanjung adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri yang ke empat yang ada di kabupaten Tabalong.

Secara geografis, MTsN 4 Tabalong berlokasi di Jalan Kamboja, Kec. Tanjun, Kabupaten Tabalong. Adapun batasan-batasan wilayahnya sebagai berikut.

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk.
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan SDN 5.8 Tanjung.
- 3) Sebelah barat berbatasan dengan SDN 2 Tanjung.
- 4) Sebelah timur berbatasan dengan PDAM.

2. Identitas MTsN 4 Tabalong

Nama Madrasah	: MTsN 4 Tabalong
No. Stasistik Madrasah	: 121163090003
NPSM	: 30315439
Akreditasi Madrasah	: A
Alamat	: Jalan Kamboja
Desa/Kelurahan	: Tanjung
Kecamatan	: Tanjung
Kabupaten	: Tabalong
Provinsi	: Kalimantan Selatan
Status Madrasah	: Negeri

3. Visi, Misi dan Tujuan MTsN 4 Tabalong

1) Visi MTsN 4 Tabalong

“Meniapkan generasi muslim yang unggul dalam prestasi, berwawasan lingkungan hidup sehat berbasis iman dan taqwa (imtaq), berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta memiliki jiwa sosial yang tinggi”

2) Misi MTsN 4 Tabalong

- a) Melaksanakan dan menumbuh kembangkan kurikulum madrasah yang berwawasan lingkungan hidup sehat dan berbasis iman dan taqwa.

- b) Mencegah terjadinya pencemaran lingkungan dengan menerapkan pendidikan lingkungan hidup sehat melalui pengelolaan sampah dan mengurangi produksi sampah.
 - c) Melakukan pelestarian fungsi lingkungan dengan menerapkan pendidikan berbasis lingkungan hidup sehat yang menyeluruh dan terpadu sesuai dengan ajaran-ajaran agama islam.
 - d) Mencegah kerusakan lingkungan hidup dengan berpartisipasi secara langsung memanfaatkan sampah dan penanaman tanaman dilingkungan sekolah.
 - e) Mengembangkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan (PAIKEM).
 - f) Membiasakan siswa 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) dalam kehidupan sehari-hari.
 - g) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
 - h) Mengoptimalkan penggunaan IT bagi guru dan tenaga kependidikan untuk menunjang proses belajar mengajar.
- 3) Tujuan MTsN 4 Tabalong
- a) Memiliki dan mengimplementasikan kurikulum madrasah sesuai dengan standar nasional pendidikan yang berwawasan lingkungan hidup sehat dengan berbasis Iman dan Takwa (IMTEK).

- b) Terpeliharanya fungsi lingkungan madrasah dengan cara peduli terhadap lingkungan hidup sehat.
- c) Mampu mencegah terjadinya pencemaran lingkungan khususnya di sekitar madrasah.
- d) Mampu menjadikan lingkungan madrasah yang sejuk dan ramah lingkungan.
- e) Mampu mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas dengan mengedepankan pendidikan karakter.
- f) Meningkatkan prestasi siswa dalam upaya membekali siswa untuk mampu bersaing dalam melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.
- g) Mampu menciptakan jalinan harmonis antara sesama warga madrasah, orang tua, serta masyarakat.
- h) Meningkatnya mutu sarana dan prasarana guna mengoptimalkan mutu pelayanan pendidikan di sekolah.
- i) Meningkatnya profesionalitas guru dan tenaga pendidik dengan berbagai kegiatan positif yang sesuai tugasnya.
- j) Mampu melaksanakan kegiatan pembinaan dan pengembangan minat dan bakat siswa.

4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTsN 4 Tabalong

Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan di MTsN 4 tabalong sesuai dengan jumlah peserta didiknya yang cukup banyak, maka jumlah

keseluruhan tenaga pendidik dan kependidikan di MTsN 4 Tabalong sebanyak 65 orang. Untuk lebih jelasnya akan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Daftar Tenaga Pendidik MTsN 4 Tabalong

NO	NAMA	NIP	MATA PELAJARAN
1	Hayaturrahman, S. Ag	197304072007011023	Qur'an Hadist
2	Rita Norzahrah, S. Ag	197408252007102003	Qur'an Hadist Aqidah Akhlak
3	Setrianingsih, S. Ag	197710172007102009	Aqidah Akhlak Fiqih
4	Nahdah, S. Ag	197104011998032001	Aqidah Akhlak SKI
5	Herlinawati, S. Pd.I	198505212019032010	Fiqih
6	Ahmad Zaky Maulani, SH	199408302019031009	Fiqih Tahfidz
7	Muhammad Syafi'i, S, Pd. I	-	Fiqih
8	H. Abd. Rahim, S. Ag	197207041998021001	SKI
9	Hj. Rusmini, S. Ag	196704142003122001	SKI
10	Nurul Lailatul.Z, S. Pd. I	-	SKI Syarhil
11	Noviani Irwan, S. AP	198511022019031007	Pkn
12	Ridha Hermawan, S. Pd	199407272019031009	Pkn
13	Eka Junita Sari, S. Pd	-	Pkn Seni Budaya
14	Riyandi Purnama, S, S. Pd	-	Pkn IPS Terpadu
15	Yulia Emilda, S. Pd. I	198012272007102002	Bahasa Arab
16	Hj.. Khairina, S. Ag	197805292007102002	Bahasa Arab

17	Wita Haila Sanusi, S. Pd.I	-	Bahasa Arab Tahfidz
18	Rabiatul Adawiyah, S. Pd. I	-	Bahasa Arab Tahfidz
19	Fidia Hastuti, S. Pd	198101062005012005	Bahasa Indonesia
20	Yumi Ubaini, S. Pd	-	Bahasa Indonesia Seni Budaya
21	Nurul Dwiyanti, S. Pd	198612312019032018	Bahasa Indonesia
22	Septian Hanafi, S. Pd	199109222019031010	Bahasa Indonesia
23	Normaulida, S. Pd	-	Bahasa Indonesia
24	Nopiliani, S. Pd	-	Bahasa Indonesia
25	Resmayanti, S. Pd	-	Bahasa Indonesia Seni Budaya
26	Firdaus, S. Pd	-	Bahasa Indonesia Seni Budaya
27	Dian Nopianti, S. Pd	198405052019032014	Bahasa Indonesia
28	Didi Wahyudi, S. Pd	197905052005011011	Matematika
29	Rahmatullah, S. Pd	-	Matematika
30	Lisa Aulia, S. Pd	198004222005012009	Matematika
31	Mirnawati, S. Si	199105132019032013	Matematika
32	Rahi Muzalifah, S. Pd	-	Matematika Prakarya
33	Risnawati, S. Pd	-	Matematika
34	Dewi Agustina, S. Pd	-	Matematika TIK
35	Dra. Hj. Heldawana	196609061994032001	IPA Terpadu
36	Hj. Faujiah, S. Pd	198101272005012008	IPA Terpadu
37	Hj. Vivi Novita, S. Pd	197111011997032001	IPA Terpadu

38	Desy Maisyarah, S. Pd	197707232005012005	IPA Terpadu
39	Muthmainnah, S. Pd	197008011999032003	IPA Terpadu
40	Helda Damayanti, S. Pd	-	IPA Terpadu Prakarya
41	Fauzi Nor Rahim, S. Pd	-	IPA Terpadu Mulok (Syarhil)
42	Raudhatul Jannah, S. Pd	198009032005012009	IPS Terpadu
43	Nana Yulianti, SE	198212142009122005	IPS Terpadu
44	Yuliana, SE	-	IPS Terpadu
45	ST. Rahman Zahratunnisa, SEI	199201192019032011	IPS Terpadu
46	Rezky Agustina Puteri, S. Pd	198908172019032019	IPS Terpadu
47	Hartati, S. Pd	-	Olahraga
48	Riza Aminudin, S. Pd	-	Olahraga BK
49	Sri Yuniati, S. Pd	198006172005012010	Bahasa Inggris
50	Rasma Afifah, S. Pd, M. Pd	198506262019032015	Bahasa Inggris
51	Maya Yunida, S. Pd	199006042019032020	Bahasa Inggris
52	Ismayanti, S. Pd	-	Bahasa Inggris Prakarya
53	Rahmi Wahdini, S. Pd. I	-	Bahasa Inggris TIK
54	Masitah Rahman, S. Pd	-	Bahasa Inggris Prakarya
55	Yunani, S. Pd. I	-	Bahasa Inggris
56	Paulina, SE	-	TIK
57	Hadiyani Rahim Hamdi, S. Pd. I	198102022002121004	Mulok

58	Bambang Setiawan, S. Pd	-	Mulok Bahasa Arab
59	Mardiah, S. Pd	197803142005012005	BK
60	Linda Aspiana, S. Pd	-	BK
61	Nurkholish Rasyid, S. Pd	19850992019031008	BK
62	Sarkinah, S. Pd	199410282019032017	BK
63	Maimudahh, S. Pd	-	BK
64	Mursalin, S. Ag	197301312003121002	Akidah Akhlak Qur'an Hadits
65	Rina Irliyani, S. Pd	199111162019032026	Matematika

5. Keadaan Peserta Didik MTsN 4 Tabalong

Jumlah peserta didik MTsN 4 Tabalong berjumlah 1053, yang terdiri dari 471 laki-laki dan 582 perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.2 Keadaan peserta didik MTsN 4 Tabalong

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
VII	132	207	339
VIII	168	195	363
IX	171	180	351
JUMLAH	471	582	1053

6. Keadaan Sarana dan Prasarana MTsN 4 Tabalong

MTsN 4 Tabalong sebagai salah satu lembaga pendidikan yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai, sehingga dapat memenuhi berbagai kebutuhan dalam menunjang proses belajar mengajar dan pencapaian tujuan pada umumnya. Kondisi gedung MTsN 4 Tabalong bersifat permanen dengan lantai semen dan dinding beton, dan memiliki pagar keliling yang membatasi bangunan sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana MTsN 4 Tabalong

NO	NAMA PRASARANA	JUMLAH	KONDISI		
			Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	28	6	3	0
2	Ruang Perpustakaan	1	0	0	0
3	Laboratorium IPA	1	0	0	0
4	Ruang Kepala Madrasah	1	0	0	0
5	Ruang Guru	1	0	0	0
6	Ruang Tata Usaha	1	0	0	0
7	Tempat Beribadah	1	0	0	0
8	Ruang Konseling	1	0	0	0
9	Ruang UKS	1	0	0	0
10	Ruang Osis	1	0	0	0
11	WC	12	3	0	0
12	Gudang	0	0	0	0
13	Ruang Sirkulasi	2	0	0	0
14	Lapangan Olahraga	2	0	0	0

7. Tata Tertib Guru

Tata tertib guru MTsN 4 Tabalong

- a. Berpakaian seragam/rapi sesuai ketentuan yang ditetapkan.
- b. Bersikap dan berperilaku sebagai pendidik
- c. Berkewajiban menyiapkan administrasi pengajaran, alat-alat dan bahan pelajaran dan mengadakan evaluasi pembelajaran.
- d. Wajib hadir di madrasah 10 menit sebelum mengajar.
- e. Wajib mengikuti upacara bendera setiap hari senin
- f. Wajib mengikuti rapat-rapat yang diselenggarakan madrasah
- g. Wajib melapor pada guru piket jika terlambat
- h. Wajib memberitahukan kepada kepala sekolah atau guru piket bila berhalangan hadir dan memberikan tugas atau bahan pelajaran untuk siswa.
- i. Wajib mengisi daftar hadir
- j. Mengkoordinasikan/menertibkan siswa saat akan belajar
- k. Wajib melapor kepada kepala madrasah/guru piket jika akan melaksanakan kegiatan diluar sekolah
- l. Selain mengajar juga memperlihatkan situasi kelas mengenai 8 K dan membantu menegakkan tata tertib siswa.
- m. Tidak diperbolehkan menyuruh siswa menulis daftar nilai
- n. Tidak memperbolehkan menggunakan waktu istirahat untuk ulangan/kegiatan lain di dalam kelas.
- o. Memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib yang bersifat mendidik serta menghindari hukuman fisik.

- p. Tidak merokok di dalam kelas
- q. Menggunakan tatap muka minimal 15 menit untuk melakukan pembinaan akhlak terhadap siswa
- r. Wajib menjaga kerahasiaan jabatan.
- s. Wajib menjaga citra guru, madrasah dan citra pendidik.

B. Penyajian Data

Berdasarkan uraian diatas penulis sudah memberikan penjelasan tentang gambaran umum lokasi penelitian dan akan menguraikan tentang data-data yang penulis dapatkan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di MTsN 4 Tabalong.

Data yang disajikan ini adalah data tentang manajemen berbasis sekolah dalam pemberdayaan potensi guru di MTsN 4 Tabalong. Data-data yang didapatkan penulis disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami. Subjek yang diteliti untuk mendapatkan data data tersebut adalah kepala madrasah, komite sekolah dan guru.

Pada penyajian data ini, penulis mengelompokan sesuai dengan urutan perumusan masalah yang telah penulis buat sebelumnya, agar memudahkan dalam penyajian dan analisis data.

1. Partisipasi Guru dalam Manajemen Berbasis Sekolah di MTsN 4 Tabalong

Manajemen berbasis sekolah merupakan model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada kepala sekolah/madrasah dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya perbaikan kinerja sekolah yang

meliputi guru, peserta didik, siswa, orang tua, dan masyarakat. Manajemen berbasis sekolah merubah sistem pengambilan keputusan dalam memindahkan otoritas dalam pengambilan keputusan dan manajemen ke setiap yang berkepentingan di tingkat lokal. Dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah, kepala sekolah berwenang dalam menentukan keputusan terkait pemberdayaan potensi guru. Sekolah menginginkan dengan adanya MBS ini dapat meningkatkan dan mempertahankan potensi yang dimiliki oleh para guru. Kegiatan pemberdayaan potensi guru di MTsN 4 Tabalong tidak lepas dari kewenangan dan inisiatif kepala madrasah yang menginginkan tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini dijelaskan dalam hasil wawancara dengan kepala madrasah sebagai berikut:

“manajemen itu secara umum pengkoordinasian, perencanaan, monitoring dan evaluasi. Kalau perencanaan itu memang harus kepala madrasah dulu sama dengan program kerja. Kalau untuk manajemen berbasis sekolah itu yang ibu tau ya kewenangan sekolah dalam mengatur dan mengelola keadaan sekolah itu sendiri. Maksudnya kita tidak bergantung aturan dipusat dalam hal memajukan sekolah misal melalui kinerja guru. Adanya kebebasan kita dalam mengatur dan mengelola sekolah itu, sehingga kita tau kan apa yang sedang dibutuhkan sekolah, walaupun kita tidak bisa juga lepas dari aturan pusat sepenuhnya. Intinya kita sebagai pihak sekolah itu berinisiatif dan mandiri terhadap kemajuan sekolah kita ini. Adapun terkait melalui penerapan MBS ini bisa meningkatkan partisipasi warga sekolah salah satunya guru dalam mengelola sekolah, sehingga terbentuk sekolah yang mandiri dan solid dan juga akan meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap program-program sekolah.”⁶⁶

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Didi Wahyudi, S. Pd mengenai manajemen berbasis sekolah dalam pemberdayaan potensi guru di MTsN 4 Tabalong adalah sebagai berikut:

⁶⁶ Siti Mas'amah, S. Ag, M. Pd. Kepala Madrasah MTsN 4 Tabalong, Wawancara Pribadi, Tanjung, 18 April 2022 Pukul 08. 43 Wita.

“Manajemen berbasis sekolah itu memang bagus karna kan dari pihak sekolah yang mengetahui keadaan sekolahnya. Jadi apa yang dibutuhkan sekolah itu bisa kita laksanakan kegiatannya. Dan tentu melalui keputusan kepala madrasah terlebih dahulu. Kami, sebagai dari komite sudah jelas ikut serta dalam pengelolaan itu. Lalu kalo untuk para guru sebenarnya memang harus ikut serta dalam mengelola MTsN 4 ini baik dalam pengambilan keputusan maupun ikut serta kegiatannya. Jadi kalo soal kualitas guru itu kita bisa lihat bagaimana dia mengajar di kelas. nah kalo sekolah ingin meningkatkan potensi guru, maka sekolah berhak untuk melaksanakan pemberdayaan tersebut. Karna kita kembalikan lagi kepada MBS itu sendiri yang memberikan keleluasaan kepala sekolah dalam mengatur sekolahnya.”⁶⁷

Dari wawancara diatas dapat kita simpulkan bahwa penyelenggaraan pendidikan di MTsN 4 Tabalong dalam mengelola meliputi aspek manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan oleh kepala madrasah bekerja sama dengan para *stakeholder*. Dalam penyelenggaraan pendidikan, adanya MBS mempersilahkan sekolah memiliki ruang lingkup yang lebih luas untuk bergerak dan berkembang dalam rangka meningkatkan mutu dan pemberdayaan sekolah. Tujuan MBS sendiri menginginkan kemandian sekolah melalui pemberian kewenangan yang lebih besar dalam mengelola sumber daya sekolah. Salah satu sumber daya sekolah yaitu para guru. Dalam konsep MBS, pemberdayaan potensi para guru dimaksudkan agar memperbaiki kinerja sekolah agar mampu mencapai tujuan secara optimal, efektif dan efisien. Kepala madrasah dalam memberdayakan potensi guru dengan mengikutkan pengambilan keputusan ataupun kebijakan, kemudian dengan melibatkan guru tidak hanya dalam mengajar namun juga dalam hal administrasi atau manajemen sekolah. Hal ini diungkapkan sebelumnya bahwa kepala MTsN 4 Tabalong memiliki keleluasaan dalam

⁶⁷ Didi Wahyudi, S. Pd. Komite Sekolah MTsN 4 Tabalong, Wawancara Pribadi, Tanjung, 21 April 2022 Pukul 09.04 Wita.

mengelola sekolahnya sehingga mampu memenuhi apa saja yang dibutuhkan sekolah sesuai dengan keadaan.

Adapun Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dalam pemberdayaan potensi guru di MTsN 4 Tabalong adalah sebagai berikut:

a. Partisipasi Guru Terkait Kebijakan Sekolah

Perencanaan kebijakan sekolah dijabarkan melalui Rencana Pengembangan Sekolah (RPS). Penyusunan perencanaan sekolah disusun oleh kepala madrasah dengan memberdayakan para guru. Kepala madrasah lebih dominan dalam perumusan program kerja. Seharusnya kontribusi semua guru juga terlibat dalam merumuskan program kerja dan sangat berpengaruh terhadap pelaksanaannya. Sebagaimana pernyataan dalam wawancara langsung kepada Ibu Mas'amah, S. Pd, M. Pd. selaku kepala madrasah terkait program MBS dalam pemberdayaan potensi guru sebagai berikut:

“untuk perencanaan pengembangan sekolah itu kan salah satu wujud kita dalam fungsi manajemen sekolah yang harus dimiliki sekolah, dengan adanya itu jadi kita tau arah dan bimbingan para warga sekolah dalam mencapai tujuan berupa visi dan misi sekolah kita. Untuk penyusunan pengembangan sekolah itu sebelumnya kita adakan rapat dulu. Kalau untuk keterlibatan ini ya tentunya kami melibatkan para guru, staff, maupun komite. Dalam penyusunan ini kita melibatkan para guru agar dalam perumusan program tersebut untuk memberikan kesempatan dalam penyampaian berupa ide-ide dalam memajukan sekolah.”⁶⁸

⁶⁸ Siti Mas'amah, S. Ag, M. Pd, Kepala MTsN 4 Tabalong, Wawancara Langsung, Tanjung, 18 April 2022 Pukul 09.00 WITA.

Hal senada juga disampaikan oleh perwakilan komite sekolah yaitu Bapak Didi Wahyudi, S. Pd sebagai berikut:

“ya dalam perancangan itu kami diikut sertakan dalam rapat yang diselenggarakan. Karena kami menjadi wadah bagi orang tua atau masyarakat yang peduli terhadap pendidikan disekolah seperti penyediaan fasilitas pembelajaran, meningkatkan kesejahteraan guru. Untuk guru juga memang harus dilibatkan dalam menetapkan suatu kebijakan sekolah supaya guru itu tau akan tujuan dari kebijakan atau program sekolah yang dilaksanakan”⁶⁹

Untuk memperkuat pernyataan diatas. Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru yaitu Sri Wahyuni, S. Pd selaku guru B. Inggris di MTsN 4 Tabalong

“Iya di Madrasah ini memang ada rencana pengembangan madrasah, untuk itu dalam perumusannya kami para guru itu harus dilibatkan karna guru satu integritas dalam proses pengembangan madrasah ini. Memang sangat penting sekali karna kita disini diberdayakan ikut mengelola sekolah juga salah satunya dalam merumuskan rencana pengembangan sekolah. Lalu bentuk partisipasi kami dalam rencana pengembangan madrasah yang pasti dan terutama memberikan dukungan bisa juga kami beri ide atau gagasan.”⁷⁰

Dari beberapa wawancara diatas dapat kita simpulkan bahwa MTsN 4 Tabalong memiliki rencana pengembangan sekolah. Kepala MTsN 4 Tabalong membenarkan untuk mencapai visi misi sekolah, memang harus memiliki rencana pengembangan sekolah. Dalam tahap penyusunan itu melibatkan unsur sekolah yaitu komite, staff, guru dalam membuat kebijakannya. Perihal keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan kebijakan memberikan kesempatan guru dalam berpartisipasi juga memberikan ide ide atau gagasan untuk rencana pengembangan sekolah kedepannya.

⁶⁹ Didi Wahyudi, S.Pd, Perwakilan Komite Sekolah MTsN 4 Tabalong, Wawancara Langsung, Tanjung 21 April 2022 Pukul 09.15 Wita.

⁷⁰ Sri wahyuni, S. Pd, Guru B. Inggris MTsN 4 Tabalong, Wawancara Langsung, Tanjung, Tanjung 22 April 2022 Pukul 08.30 Wita.

b. Transparansi Sekolah Kepada Guru

Transparansi merupakan keterbukaan atas semua tindakan dan kebijakan yang diambil oleh sekolah kepada seluruh warga sekolah. Dalam hal ini guru merasa diberdayakan jika mengetahui keterbukaan dalam mengelola sekolah. Kepala madrasah harus memberitahu kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan baik itu keterbukaan sumber keuangan ataupun lainnya. Dalam hal ini kepala MTsN 4 Tabalong Ibu Siti Mas'amah S. Pd, M. Pd. menyampaikan dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Ya kita pihak sekolah pastinya menginginkan keterbukaan mengenai keuangan sekolah, biasanya disampaikan melalui rapat. Karna kan kita punya dana BOS jadi untuk pengalokasiannya itu kami sampaikan ke guru atau komite dana sekian untuk apa, beli apa. Jadi supaya tidak ada kecurigaan. Kita punya RKAS nah didalamnya itu ada anggaran rencana kita. Kita juga sosialisasikan kepada guru, kita sampaikan progres dan hasil pengambilan keputusan kebijakan yang ditetapkan sebelumnya. Jadi intinya sekolah itu terbuka saja dalam penyelenggaraan pendidikan ini.”⁷¹

Hal senada juga disampaikan Bapak Didi Wahyudi, S.Pd selaku perwakilan komite sekolah MTsN 4 Tabalong sebagai berikut:

“Transparansi itu kan seperti keterbukaan. Kalau ditanya seberapa penting ya sangat. Karna pengelolaan sekolah itu kita melibatkan semua warga sekolah baik guru, staff dan kami komite agar kami tahu pelaksanaan kegiatan apa saja. Kami komite ini kan menjadi orang yang mempertimbangkan dan mendukung segala kebijakan terkait pengelolaan sekolah”⁷²

⁷¹ Siti Mas'amah, S. Ag, M. Pd, Kepala MTsN 4 Tabalong, Wawancara Langsung, Tanjung 18 April 2022 Pukul 09.10 Wita.

⁷² Didi Wahyudi, S. Pd, Perwakilan Komite Sekolah, Wawancara Langsung, Tanjung, 21 April 2022 Pukul 09.20 Wita.

Adapun juga seperti wawancara sebelumnya, kini Ibu Sri Wahyuni, S. Pd selaku guru B. Inggris di MTsN 4 Tabalong Sebagai berikut.

“Iya biasanya dilakukan sosialisasi hasil kebijakan, mungkin kepala sekolah mengharapkan guru tidak hanya sekedar tahu akan kebijakan itu, melainkan juga mampu ikut serta menjalankannya dengan baik. Kemudian untuk keterbukaan lainnya kami para guru diperbolehkan memperoleh informasi terkait penyelenggaraan sekolah.”⁷³

Berdasarkan wawancara diatas dapat kita simpulkan bahwa kepala MTsN 4 tabalong terbuka dalam pengelolaan pendidikan terutama menyangkut perihal keuangan dengan melibatkan para guru untuk memberikan kesempatan mereka mengarahkan pembiayaan itu untuk perbaikan pembelajaran. Selanjutnya keterbukaan sekolah tidak hanya sebatas perihal keuangan saja melainkan juga penyampaian hasil kebijakan -kebijakan yang telah dirapatkan bersama juga perlu disosialisasikan kepada semua stakeholder terutama para guru. Hal ini dilakukan melalui sosialisasi hasil kebijakan sekolah dengan melibatkan para guru dan warga sekolah. Dengan adanya transparansi ini maka para guru dapat mengakses informasi terkait kebijakan dalam penyelenggaraan sekolah yang tentunya harus diiringi dengan pertanggung jawaban mereka.

c. Kemandirian Sekolah dalam Pemberdayaan Guru

Kemandirian dalam MBS mempersilahkan sekolah sekolah menjadi sistem pengelolaan secara mandiri dibawah kebijakannya sendiri. Dalam hal ini sekolah bersama warga sekolah diharapkan mampu mengambil keputusan yang terbaik,

⁷³ Sri Wahyuni, S. Pd, Guru B. Inggris MTsN 4 Tabalong, Wawancara Langsung, Tanjung 22 April 2022 Pukul 08. 35 Wita.

memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan. Dalam hal ini disamaikan melalui wawancara dengan Ibu Mas'amah Kepala MTsN 4 Tabalong sebagai berikut:

“sebagai kepala sekolah kita harus mampu mengatur seluruh pengelolaan sekolah. Untuk mencapai pendidikan yang kita inginkan kita bisa memanfaatkan sdm sekolah terlebih guru, staff yang menjadi pelaksana langsung dalam kegiatan sekolah, kalo bentuk kemandirian kami memanfaatkan paran guru melalui potensi yang dimilikinya. Biasanya guru itu diberdayakan melalui kegiatan manajemen sekolah yaitu mereka diikutkan dalam pelaksanaannya maupun dalam pengambilan keputusan kebijakannya. Kemudian dalam pemecahan masalah di madrasah ini terkait kemampuan para guru itu kita usahakan mencari solusi sesuai yang kita butuhkan, biasanya kami adakan kegiatan pembinaan dan pelatihan yang setiap tahun ajaran selalu kita adakan.”⁷⁴

Hal senada juga disampaikan oleh komite sekolah terkait kemandirian sekolah sebagai berikut:

“sekolah yang mandiri itu sekolah yang mampu mengatur pengelolaannya sendiri biasanya kita bergantung kepada pemerintah untuk madrasah ini khususnya kemenag, kemudian ada kebijakan kan bahwa kepala sekolah itu diberikan wewenang dalam mengatur sekolahnya sendiri melibatkan warga sekolah. Lalu alasan mengapa sekolah harus mandiri dalam penyelenggaraan pendidikan itu karna kan setiap sekolah pasti punya kebutuhan yang beda, tujuan dan SDMnya dan masalahnya. Jadi sekolah harus mampu memenuhi dan memecahkan permasalahan sekolah sesuai keadaannya”⁷⁵

Begitu pula disampaikan oleh ibu Fidia Hastuti, S. Pd, terkait kemandirian sekolah ini, sebagai berikut ini:

“Dalam kemandirian MTsN 4 Tabalong memanfaatkan potensi kami sabagai guru baik itu dalam pengambilan kebijakan maupun ikut serta dalam kegiatan sekolah. Kami dituntut tidak hanya mengembangkan kemampuan dalam mengajar saja tapi juga kemampuan kami dalam membantu pengelolaan manajemen sekolah. Kami diberdayaakan melalui pengembangan kurikulum dala kegiatan pembelajaran, diikutkan kegiatan MGMP, ikut serta dalam kegiatan

⁷⁴ Siti Mas'amah, S. Ag, M. Pd, Kepala MTsN 4 Tabalong, Wawancara Langsung, Tanjung, 18 April 2022 Pukul 09.20 Wita.

⁷⁵ Didi Wahyudi, S. Pd, Perwakilan Komite Sekolah, Wawancara Langsung, Tanjung, 21 April 2022 Pukul 09. 30 Wita.

sekolah seperti saat sekarang ini pendaftaran peserta didik baru, itu guru-guru dibentuk panitia, apalagi kan pendaftaran berbasis online maka guru yang memiliki kemampuan akan teknologi dapat membantu. Biasanya kegiatan kegiatan pelatihan yang diadakan oleh madrasah seperti bimbingan teknis dan pelatihan pengisian rapot berbasis online.”⁷⁶

Berdasarkan wawancara diatas bahwa MTsN 4 Tabalong merupakan sekolah yang mandiri dalam menyelenggarakan pendidikan. Dalam penyelenggaraan pendidikan akan berjalan lancar jika para guru diberdayakan atau dimanfaatkan potensinya baik dalam pembelajaran maupun adminisrasi pendidikan. Hal ini berdasarkan wawancara pada halaman sebelumnya yang mana disampaikan oleh kepala madrasah mengatakan bahwa MTsN 4 Tabalong menginginkan dalam penyelenggaraan pendidikan dapat memanfaatkan kemampuan para guru staff dan lainnya baik dalam pengambilan keputusan maupun ikut serta dalam kegiatan. Kemudian untuk memanfaatkan potensi para guru, madrasah tentunya melaksanakan kegiatan pembinaan dan pelatihan. Hal tersebut dilaksanakan agar para guru diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensinya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pemberdayaan Potensi Guru

Dari hasil penelitian mengenai manajemen berbasis sekolah di MTsN 4 Tabalong dalam pemberdayaan potensi guru terdapat faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh kepala sekolah. Berikut penjelasan mengenai

⁷⁶ Fidia Hastuti, S. Pd, Guru B. Indonesia MTsN 4 Tabalong, Wawancara Langsung, 21 April 2022 Pukul 10. 20 Wita.

faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah terkait manajemen berbasis sekolah dalam pemberdayaan potensi guru sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Faktor Pendukung manajemen berbasis sekolah dalam pemberdayaan potensi guru merupakan kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam memberdayakan potensi guru, dalam pelaksanaan MBS diperlukan dukungan baik dalam bentuk peraturan dan perundang-undangan, dukungan finansial, sumber daya manusia, sarana dan prasarana. Sebagaimana hasil wawancara penulis kepada kepala MTsN 4 Tabalong Sebagai berikut:

“otomatis kami harus menyediakan fasilitasnya, sarana prasarananya supaya bisa mengembangkan pemberdayaan mereka atau pendukung mereka, kemudian dana kita mendapat dukungan dari dana BOS untuk sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan. Kemudian pengaruh kepemimpinan juga menjadi pendukungnya, kami terapkan disini kepemimpinan transformasional artinya kita menghendaki bawahan kita sejalan dengan program dan itu dibiarkan mereka berkreasi sendiri setelah dibagi tupoksinya masing masing,”⁷⁷

Dari wawancara bersama kepala madrasah diketahui bahwa dana BOS yang diberikan pemerintah itu digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan. Kemudian sarana prasarana juga menjadi pendukung dalam pelaksanaan MBS ini, hal ini juga disampaikan oleh Ibu Sri Wahyuni, S. Pd sebagai berikut:

“kalo sarana dan prasarana di MTsN 4 tabalong mungkin sudah sepenuhnya terpenuhi, sarana prasarana itu kan mendukung kita dalam penyelenggaraan pendidikan, kalo kami guru bisa memakai media pembelajaran dengan LCD dan laptop, kalo untuk di bagian TU bisa kompuernya terpenuhi agar pelayanannya bagus”.⁷⁸

⁷⁷ Siti Mas'amah, S. Ag, M. Pd, Kepala MTsN 4 Tabalong, Wawancara Langsung, Tanjung 18 April 2022 Pukul 09. 25 Wita.

⁷⁸ Sri Wahyuni, S. Pd, Guru B. Inggris MTsN 4 Tabalong, Wawancara Langsung, Tanjung 22 April 2022 Pukul 08. 30 Wita.

Berdasarkan uraian wawancara diatas MTsN 4 Tabalong dalam melaksanakan manajemen berbasis sekolah dalam pemberdayaan potensi guru yang menjadi faktor pendukungnya adalah sarana dan prasarana yang sudah tercukupi, kemudian ditambah dengan dukungan pemerintah melalui dana BOS. Selain itu kepemimpinan kepala madrasah juga menjadi faktor pendukung pelaksanaan MBS dalam pemberdayaan potensi guru di MTsN 4 Tabalong.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dalam pemberdayaan potensi guru berasal dari internal sebagaimana wawancara dengan Ibu Mas'amah, S. Pd, M. Pd sebagai berikut:

“kalo itu bisa dari guru atau tenaga kependidikan, seperti masih kurang pemahannya mengenai perkembangan zaman. Sekarang teknologi semakin dipakai dimana-mana dalam pembelajaran juga sekarang. Nah karna masih ada guru kayak mereka yang senior atau tua mereka mungkin kesulitan dalam menggunakan teknologi seperti itu walaupun kita menyediakan sarana dan prasarananya. Untuk itu seperti saat ini kita membuka PPDB itu berbasis online itu kami ikutkan guru yang paham betul caranya. Kemudian mbs itu kepala sekolah dalam mengelola sekolah itu melibatkan guru dan unsur lain baik dalam pengambilan keputusan. Jadi kalo rapat kami ikutkan para guru agar berpartisipasi juga, tapi tidak banyak guru itu hanya sekedar ikut tanpa memberikan ide atau gagasan, memang ada Cuma tidak seberapa.”⁷⁹

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Sri Wahyuni, S. Pd selaku guru B.

Inggris di MTsN 4 Tabalong sebagai berikut:

“Memang sebagai guru kami tidak bisa menilai sendiri mengenai kemampuan kami dan tidak ada kata puas untuk berkembang, apalagi sekarang zaman maju, kita agak sulit supaya seiring dengan zaman, buktinya beberapa kegiatan serba menggunakan teknologi, seperti disini kita seperti menginput nilai siswa itu online, pemberkasan guru juga

⁷⁹ Siti Mas'amah, S. Ag, M. Pd, Kepala MTsN 4 Tabalong, Wawancara Langsung, Tanjung Pukul 09. 35 Wita.

sehingga yang tidak paham ini sulit, jadi yang tidak paham ini biasanya minta bantu oleh yang paham.”⁸⁰

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa yang menjadi faktor penghambat dari pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dalam pemberdayaan potensi guru yaitu dari faktor guru. Hal ini disampaikan oleh kepada madrasah bahwa masih ada beberapa guru yang masih belum mampu menggunakan teknologi zaman sekarang, walaupun sekolah sudah berusaha mengembangkan potensi para guru untuk bisa dan kompeten dalam menggunakan media/teknologi.

C. Analisis Data

Pada analisis ini akan dikemukakan data mengenai partisipasi guru dalam manajemen berbasis sekolah di MTsN 4 Tabalong beserta faktor pendukung dan penghambat nya.

1. Partisipasi Guru dalam Manajemen Berbasis Sekolah di MTsN 4 Tabalong

Menurut Arinda Firdinanti “Manajemen berbasis sekolah adalah pemberian otonomi luas pada tingkat sekolah agar sekolah leluasa mengelola sumber daya dan dana dengan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat”⁸¹ dalam pemberian otonomi tersebut sekolah memiliki kewenangan dalam mengelola sumber daya salah satunya guru. Dengan melibatkan dalam pengambilan keputusan terkait penyelenggaraan pendidikan. Pemberdayaan merupakan salah satu wujud sistem desentralisasi yang

⁸⁰ Sri Wahyuni, S. Pd, Guru B. Inggris MTsN 4 Tabalong, Wawancara Langsung, Tanjung Pukul 08. 37 Wita.

⁸¹ Arinda Firdinanti, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Yogyakarta: CV. Gre Publishin, 2018), 19.

melibatkan bawahan dalam pengambilan keputusan. Dalam hal ini pemberdayaan juga sebagai upaya memberikan otonomi, wewenang dan kepercayaan kepada setiap individu dalam suatu organisasi, serta mendorong mereka untuk kreatif agar dapat merampungkan tugasnya sebaik mungkin.⁸²

Menurut Bogler dan Nir dalam kutipan , *Teacher Empowerment : School Administrators Roles*, mengatakan bahwa pemberdayaan guru dan membangun lingkungan yang mendukung di sekolah diyakini sebagai solusi untuk masalah yang berkaitan dengan efektivitas pendidikan. Oleh karena itu, guru pemberdayaan banyak mendapat perhatian di bidang pendidikan guru.

Pelaksanaan manajemen sekolah menginginkan kepala sekolah dalam membuat dan melaksanakan kebijakan-kebijakan sekolah dengan melibatkan semua unsur seperti guru, pegawai dan komite melalui penyusunan program sekolah dalam rangka peningkatan mutu sekolah yang sesuai standar pelayanan yang ditetapkan. Dalam hal ini guru memiliki keterlibatan yang memiliki peran penting dalam pengelolaan sekolah. Dalam MBS perwujudan pemberdayaan potensi yang dimiliki oleh guru sebagai insan pendidikan terutama dalam hal partisipasi, pengembangan diri, kreativitas dan inovasi.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tabalong dalam melaksanakan Manajemen berbasis sekolah, kepala madrasah memberikan wewenang dan tanggung jawab kepada guru dalam ikut serta membangun madrasah yang maju. MTsN 4 Tabalong memfokuskan manajemen berbasis sekolah dengan memajukan indikator

⁸² Nurul Ulfatin dan Teguh Triwiyanto, *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 90.

diantaranya meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengelola dan memberdayakan potensi sumber daya yang tersedia, meningkatkan kepedulian guru beserta warga sekolah dalam pengambilan keputusan kebijakan.

Adapun pelaksanaan Manajemen berbasis sekolah dalam pemberdayaan potensi guru di MTsN 4 Tabalong meliputi aspek sebagai berikut:

a. Partisipasi Guru terkait Kebijakan Sekolah

Partisipasi adalah proses dimana warga sekolah terlibat aktif baik secara individual maupun kolektif, secara langsung maupun tidak langsung dalam pengambilan keputusan, pembuatan kebijakan, perencanaan pelaksanaan pengawasan dan evaluasi pendidikan sekolah.

Menurut Made Pidarta “Partisipasi yaitu pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan”. keterlibatan tersebut dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif dalam segala kegiatan yang dilaksanakam serta mendukung percepatan tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatan. Setiap lembaga pendidikan memiliki sumber daya manusia yang dimiliki salah satunya guru. Dalam hal ini lembaga pendidikan berupaya bagaimana para guru dapat diberdayakan potensinya. Dengan melibatkan guru dalam mengelola sekolah merupakan salah satu dasar pemberdayaan potensi guru.

MTsN 4 Tabalong memiliki Rencana Pengembangan Madrasah yang mana merupakan program-program sekolah yang dibuat sebagai panduan bagi personel sekolah dalam mengembangkan dan melaksanakan kegiatan untuk mencapai visi,

misi dan tujuan sekolah. Dalam rangka penyusunan Rencana Pengembangan Madrasah, Kepala MTsN 4 Tabalong selalu melibatkan komite dan para guru dalam perumusannya. Setiap personel sekolah harus dilibatkan, karena berdasarkan wawancara mereka diharapkan mampu memberikan ide-ide dalam penyusunan program sekolah. Kepala MTsN 4 Tabalong mengharapkan dengan partisipasi guru dalam penyusunan program sekolah dapat membentuk kerja sama dan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan/kebijakan sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Dari hasil analisis penulis berdasarkan teori dan temuan di atas partisipasi guru terkait kebijakan sekolah telah terlaksana. Hal ini dibuktikan bahwa kepala MTsN 4 Tabalong mengikutsertakan para guru dalam kegiatan sekolah dengan memberikan wewenang dan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan penyelenggaraan pendidikan.

b. Transparansi Sekolah Kepada Guru

Transparansi merupakan rasa keterbukaan antara sekolah dan masyarakat mengenai kegiatan sekolah yang dilaksanakan dimulai dari rencana program sekolah sampai dengan laporan pertanggungjawaban dari kegiatan tersebut.

Dalam kutipan Sri Minarti “Transparansi dalam manajemen keuangan dan jumlahnya, rincian penggunaan, dan pertanggung jawaban harus jelas sehingga bisa memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahuinya.” Salah satu komponen manajemen berbasis sekolah yaitu manajemen keuangan dalam pelaksanaannya menyangkut masalah keuangan dan pembiayaan sekolah.

MTsN 4 Tabalong dalam penyusunan RKAS yang merupakan perencanaan anggaran sekolah melibatkan para guru dan dalam pengelolaannya semua guru staff dan lainnya mengetahui penganggaran dana bos sekolah dialokasikan untuk apa. Kemudian juga sekolah mensosialisasikan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam penanggung jawab biaya pendidikan adalah kepala sekolah, namun guru diharapkan ikut berperan dalam pengelolaan keuangan meskipun menambah beban kerja mereka, juga memberikan mereka kesempatan untuk ikut serta mengarahkan pembiayaan itu untuk perbaikan proses belajar mengajar.

Dari hasil analisis berdasarkan teori dan temuan penelitian diatas bahwa MTsN 4 Tabalong dalam pengelolaan keuangan sekolah mengikutkan para guru baik dalam penyusunan RKAS maupun pelaporan keuangan. Hal ini dilakukan sebagai bentuk transparansi sekolah yaitu keterbukaan kepada seluruh warga sekolah, salah satunya guru diberdayakan potensinya dengan membantu pengelolaan pembiayaan pendidikan sekolah agar mereka bisa mengarahkan pembiayaan untuk perbaikan proses belajar mengajar. Kemudian transparansi tidak hanya menyangkut keuangan saja, melainkan segala bentuk informasi sekolah, kebijakan-kebijakan harus disosialisasikan kepada warga sekolah yang bersangkutan.

c. Kemandirian Sekolah dalam Memberdayakan Guru

Menurut Surya Darma “otonomi dapat diartikan sebagai kemandirian yaitu kemandirian dalam mengatur dan mengurus dirinya sendiri, kemandirian dalam program dan pendanaan merupakan tolok ukur utama kemandirian sekolah. MBS

mempersilakan sekolah menjadi sistem pengelolaan secara mandiri dibawah kebijakannya sendiri. Sekolah memiliki otonomi untuk mengembangkan tujuan pengajaran, memecahkan masalah, dan mencapai tujuan berdasarkan kondisi mereka masing-masing. Hal ini dapat terjadi apabila terjadi pelimpahan wewenang dari birokrasi di atasnya ke tingkat sekolah.

Kemandirian sekolah akan mampu berjalan dengan semestri apabila didukung oleh sejumlah kemampuan, seperti kemampuan mengambil keputusan yang terbaik, kemampuan memecahkan persoalan sekolah, maupun kemampuan memenuhi kebutuhannya sendiri. Untuk menjadi mandiri, sekolah harus memiliki sumberdaya yang cukup untuk menjalankan tugas dan fungsinya, baik sumberdaya manusia maupun sumberdaya selebihnya yaitu peralatan, perlengkapan, perbekalan, dana, dan bahan/material.

MTsN 4 Tabalong merupakan sekolah yang mandiri dalam menyelenggarakan pendidikan. Hal ini berdasarkan wawancara pada halaman sebelumnya yang mana disampaikan oleh kepala madrasah mengatakan bahwa MTsN 4 Tabalong menginginkan dalam penyelenggaraan pendidikan dapat memanfaatkan kemampuan para guru, staff dan lainnya baik dalam pengambilan keputusan maupun ikut serta dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, untuk memanfaatkan atau memberdayakan potensi para guru, MTsN 4 Tabalong selalu mengadakan pembinaan dan pelatihan dalam bentuk bimbingan teknis, pelatihan pengisian rapot berbasis online, pengembangan kompetensi guru dan sebagainya. Dengan memberdayakan atau memanfaatkan potensi yang dimiliki SDM sekolah maka sekolah akan mampu memecahkan persoalan sendiri. Kemudian para guru

yang merupakan salah satu SDM sekolah diberdayakan melalui keikutsertaan guru dalam pengelolaan sekolah, dalam hal ini guru diberikan tanggung jawab dengan mengikutsertakan guru dalam agenda program sekolah.

Dari hasil analisis ini penulis berdasarkan teori dan temuan diatas bahwa MTsN 4 tabalong menjadi sekolah yang mandiri dalam memberdayakan potensi guru yaitu dengan memberikan dan melaksanakan kegiatan pembinaan dan pelatihan kepada para guru dengan tujuan meningkatkan potensi para guru, kemudian guru juga diberikan wewenang dan tanggung jawab dalam maupu dalam pengambilan kebijakan dengan memanfaatkan potensi yang ada pada guru.

2. Faktor Pendukung Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pemberdayaan Potensi Guru

Ada beberapa faktor pendukung keberhasilan manajemen berbasis sekolah dalam pemberdayaan potensi guru di MTsN 4 Tabalong. Faktor pendukung tersebut yaitu terpenuhinya sarana dan prasarana yang ada di MTsN 4 Tabalong, sarana dan prasarana di sana sudah bisa dikatakan baik dalam memfasilitasi penyelenggaraan pendidikan. Ketersediaan sarana dan prasarana di MTsN juga tidak lepas dari dukungan dana BOS dari pemerintah yang dialokasikan kepada madrasah dalam mengelola lembaga pendidikan sesuai dengan kebutuhan.

Kemudian kepemimpinan kepada madrasah juga menjadi pendukung dalam melaksanakan manajemen berbasis sekolah yang tidak kalah penting dari sarana dan prasarana di MTsN 4 Tabalong. Kepala MTsN 4 Tabalong menggunakan kepemimpinan tranformasional yang artinya dalam memimpin memberdayakan dan menginspirasi bawahan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Hal itu

bertujuan agar para guru dan staff dapat berinovasi dan mengembangkan potensi yang dimiliki mereka

Hasil analisis diatas berdasarkan teori dan temuan diatas menerangkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dalam pemberdayaan potensi guru di MTsN 4 Tabalong adalah terpenuhinya sarana dan prasarana yang ada di MTsN 4 Tabalong, dana BOS dari pemerintah untuk penyelenggaraan pendidikan, kemudian kepemimpinan kepala madrasah yang memberdayakan dan menginspirasi para guru dan staff untuk ikut serta memberdayakan potensi melalui keikutsertaan pengelolaan sekolah.

3. Faktor Penghambat Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pemberdayaan Potensi guru

Selain faktor pendukung dalam uraian di atas, ada faktor penghambat manajemen berbasis sekolah dalam pemberdayaan potensi guru di MTsN 4 Tabalong.

Guru atau pendidik menjadi salah satu penghambat dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah. Karena masih ada beberapa guru yang belum atau kurang dalam memahami perkembangan zaman sehingga minimnya pengetahuan akan teknologi dan informasi sehingga kesulitan baik dalam pengajaran maupun ikut serta pengelolaan sekolah yang mana sekarang hampir dalam kegiatannya menggunakan teknologi. Dengan kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi otomatis keikutsertaan dan partisipasi guru dalam kegiatan sekolah akan terhambat yang mana seharusnya dalam konsep MBS guru diberdayakan melalui keikutsertaan kegiatan penyelenggaraan pendidikan.

Hasil Analisis penulis berdasarkan teori dan temuan penelitian menerangkan bahwa faktor penghambat manajemen berbasis sekolah dalam pemberdayaan potensi guru di MTsN 4 Tabalong yaitu rendahnya pemahaman beberapa guru dalam menggunakan media teknologi sehingga kesulitan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah.